

## SKRIPSI

### JUAL BELI ORGAN TUBUH DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

Per 176 /05

wid  
j



Oleh :

**VONY WIDIANTI**  
**NIM. 030111254 U**

**FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2005**

**MELENI  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

# **JUAL BELI ORGAN TUBUH DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**

## **SKRIPSI**

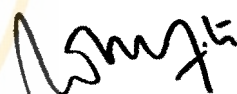
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum**

**Dosen Pembimbing,**

**Penyusun,**

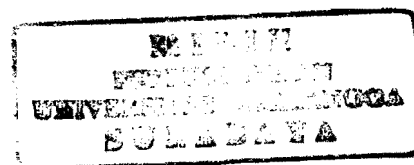


**Liliek Kamilah, S.H., M.Hum.**  
**NIP. 130 531 799**



**Vony Widiapti**  
**NIM. 030111354 U**

**FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2005**



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **1. Kesimpulan**

- a. Menurut hukum Islam, apapun alasannya jual beli organ tubuh hukumnya adalah haram. Alasan dari diharamkannya kegiatan ini, karena kegiatan jual beli organ tubuh tersebut telah melanggar/tidak sesuai dengan ajaran dalam hukum Islam. Selain hukum Islam yang melarang dilakukannya kegiatan ini, hukum di Indonesia juga tidak memperbolehkan adanya kegiatan ini. Hal ini tercantum dalam pasal 33 ayat (2) UU No. 23/1992 tentang Kesehatan dan pasal 17 PP No.18/1981 tentang bedah mayat klinis dan anatomis
- b. Hukum Islam memperbolehkan adanya transplantasi organ tubuh, asalkan pada kegiatan tersebut tidak mengarah pada permintaan imbalan sejumlah uang tertentu yang telah dipersyaratkan sebelumnya, yang dikhawatirkan akan mengarah pada jual beli organ tubuh. Tetapi jika memang terjadi pemberian imbalan atas suatu organ tubuh yang telah diberikan seseorang pada orang lain tersebut, hal itu boleh saja dilakukan asalkan pada saat pemberian imbalan tersebut tidak diperjanjikan sebelumnya dan tidak ditentukan besar imbalannya. Dengan kata lain pemberian imbalan kepada si pemilik organ oleh si penerima organ tersebut, harus dilakukan seikhlasnya.

## 2. Saran

- a. Mengenai syarat dan tata cara pelaksanaan transplantasi organ tubuh di Indonesia, sebaiknya segera dibuat suatu Peraturan yang mengatur secara rinci mengenai **pelaksanaan** transplantasi organ tubuh, dengan tujuan untuk menghindari terjadinya penyimpangan yang nantinya dapat mengarah pada kegiatan jual beli organ tubuh yang dilarang oleh agama dan merugikan masyarakat.
- b. Untuk menghindari adanya jual beli organ tubuh yang dilarang oleh agama dan hukum di Indonesia, sebaiknya pada saat proses transplantasi dilakukan, para pihak yang terkait seperti si pendonor membuat surat pernyataan bahwa ia akan melakukan donor organ tubuh dengan ikhlas tanpa imbalan apapun, yang disaksikan oleh pihak keluarga si pendonor, dokter dan rumah sakit terkait. Begitu juga dengan dokter yang melakukan dan menangani si penderita yang akan menjalani transplantasi organ tubuh, maka dokter tersebut harus secara ikhlas mempergunakan segala ilmu dan pikirannya tanpa ada maksud-maksud tertentu, seperti melakukan proses transplantasi yang ujung-ujungnya mengarah pada jual beli organ. Hal tersebut dapat pula dinyatakan dalam surat tertulis, agar pada suatu hari nanti tidak terjadi tuntutan dari pihak dokter maupun si pendonor.